

# **INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT MUSLIM DALAM KEBERAGAMAAN**

**(Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih,  
Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. sos)

Disusun Oleh:

**MUHADI**

**09540001**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. H. Muhammad Amin Lc, MA  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : MUHADI  
NIM : 09540001  
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)  
Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT MUSLIM DALAM KEBERAGAMAAN (Studi Terhadap Masyarakat Desa Giri Asih, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Pembimbing

Dr. H. Muhammad Amin Lc, MA  
NIP: 19630604 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhadi  
NIM : 09540001  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Palembang  
Telp/Hp : 085799021400  
Judul Skripsi : **Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagamaan (Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munâqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munâqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Saya yang menyatakan



Muhadi

NIM : 09540001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/800/2013

Skripsi dengan judul : INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT MUSLIM DALAM KEBERAGAMAAN (Studi Terhadap Masyarakat Desa Giri Asih, Kecamatan Purwosari, Gunung Kidul, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Muhadi
NIM	:	09540001
Telah dimunaqasyahkan pada	:	12 April 2013
Nilai Munaqasyah	:	A- / 90

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah :**

**Panitia Ujian Munaqasyah :**

Ketua Sidang

**Dr. Muhammad Amin, Lc, MA**

NIP: 19630604 199203 1 003

Pengaji I

**Dr. Phil Al Makin, MA**

NIP: 19720912 200112 1 002

Pengaji II

**Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si**

NIP: 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 24 April 2013



## MOTTO

“ Harapan Adalah Sumber Kekuatan ”

**SKRIPSIINI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- ❖ *Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan ananda.*
- ❖ *Kakak-kakak ku yang selalu memberikan semangat padaku.*
- ❖ *keluarga besar yang selalu memberi support kepadaku.*
- ❖ *Ke kasih ku (Lu'luuatul Faaizah) yang selalu hadir di dalam kesepian ku dan setia menemani ku serta menyayangiku.*

## **ABSTRAK**

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang interaksi sosial antar umat muslim dalam pluralitas paham keagamaan di Desa Giri Asih, bahwa adanya realitas kemajemukan paham agama seperti (Muhammadiyah, NU, LDII) di masyarakat Giri Asih. Pluralitas merupakan realitas yang ada di Indonesia ini, keragaman suku, budaya, agama, dan golongan sehingga menjadikan banyak perbedaan. Perbedaan yang merupakan keniscayaan yang seharusnya di hargai. Jika kita melihat bangsa Indonesia yang sangat beragam dari, suku, budaya, agama, dan ras, tidak jarang kita akan menemukan beberapa konflik sosial yang melatar belakangi masalah SARA, dan yang sering juga terjadi adalah konflik antar kelompok umat beragama atau konflik antar aliran keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat antar muslim dalam keberagamaan dan mengetahui apa yang memperkokoh integrasi masyarakat Giri Asih dalam pluralitas paham keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan eksplanasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat muslim dengan pendekatan sosiologis, dan untuk mendapatkan data yang maksimal tentang kondisi kehidupan masyarakat, penulis melakukan wawancara, mengikuti kegiatan sosial keagamaan dan mendokumentasi foto kegiatan sosial keagamaan yang ada di masyarakat Giri Asih.

Dari penelitian yang diperoleh penulis, bahwa pola interaksi sosial antar umat muslim di Desa Giri Asih adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yaitu masyarakat yang hidup dengan bergotong-royong, tolong-menolong, berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi. Sehingga terlihat kehidupan yang sangat sederhana. Tanpa disadari dari aktifitas dan kegiatan sosial tersebut lahir sikap kepedulian terhadap sesama warga. Adanya pemahaman nilai budaya yang menjadi norma dalam kehidupan masyarakat sehingga memperkokoh integrasi masyarakat. pemahaman budaya bersama merupakan dasar terbentuknya kerukunan di masyarakat, sehingga tercipta hidup yang serasi dan terjaga dari penyimpangan. Tradisi lokal menjadi penyeimbang tercapainya kerukunan antar umat muslim dalam pluralitas paham keagamaan di Giri Asih.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan hidayah inayah serta rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “*Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagamaan*” ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi dan Rasul kita, Muhammad SAW, yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya.

Dengan segala upaya dan kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan masukan serta motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis sangat berterima kasih.

Dalam pengantar ini, penulis ingin ucapan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini antara lain di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Moh. Soehadha S.Sos, M.Hum (PD I), Ibu Inayah Rohmaniyah S.Th.i, S.Ag, M.Hum (Kaprodi Sosiologi Agama), Dr. Muhammad Amin Lc, MA selaku pembimbing akademik penulis, juga pembimbing skripsi penulis, terima kasih atas arahan nya, nasehatnya hingga skripsi ini dapat

terselesaikan, dan kepada seluruh Dosen Sosiologi Agama, terima kasih atas bimbingan dan ilmunya, mudah-mudahan menjadi ilmu yang barokah.

Terima kasih sedalam-dalamnya juga untuk keluarga penulis: Ayah dan Ibuku tercinta saya ucapan ribuan terima kasih atas segala kasih sayang, motivasi dan selalu mendoakan ananda dengan penuh kesabaran dan ketabahan, serta dengan harapan agar penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa, kepada Mbak dan Kakak ku tercinta, terima kasih atas dukungan moril maupun materiilnya. Dengan dukungan kalian adinda mu bisa menyelesaikan pendidikan ini, dan buat seseorang terkasih, yang selalu setia menemani, memotivasi dan mendoakan ku selama penulisan skripsi. Senyuman manis mu selalu memberi harapan, semangat dalam hidup ku.

Dan tak bisa penulis elak kan bantuan dan dukungan dari Sahabat forum “Kurawa”: Bang Ponto, Deden, Khumaidi, Kang Muhlasin, Irfan, Bung Ignal, Joko, Fadli, Pendi. Terima kasih atas curahan ilmunya sahabat-sahabat, semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses. Juga untuk sahabat Gamsir dan Sukri, terima kasih telah menemani ku dalam melakukan survei dan penelitian, dengan menempuh perjalanan yang cukup jauh, dan tak lupa kepada sahabat-sahabat Sosiologi Agama terutama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dan duka selama kita duduk bareng dibangku kuliah. Itu adalah masa yang indah yang tak terlupakan bagiku, terima kasih untuk semuanya.

terima kasih juga Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis untuk waktunya, terutama Bapak Sudarsono selaku sejarawan Desa Giri Asih, Bapak Dolah (Sekretaris Desa Giri Asih), Bapak Tumijan, Bapak Agus Sudibyo, Ibu Tuyati dan Ibu Sri Hidayati, dan informan lainnya yang tak bisa penulis sebut namanya semua. Terima kasih telah merelakan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.

Akhirnya kepada seluruh pihak tersebut di atas, yang telah berkorban untuk membantu dan memberikan motivasi dengan tulus dan ikhlas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis hanya bisa membahas dengan mendoakan semoga amal baik kalian semua dibalas oleh ALLAH SWT. Penulis juga berharap semoga tulisan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia. *Amin ya Robbal Alamin.....*

Yogyakarta, 26 Februari 2013

Penulis



Muhadi  
09540001

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20

<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA GIRI ASIH.....</b>	<b>22</b>
A. Letak Geografis dan Aksesibilitas.....	22
B. Kependudukan .....	24
C. Pendidikan .....	26
D. Sistem Pencaharian .....	28
E. Kondisi Sosial Budaya .....	29
F. Kondisi Sosial Keagamaan .....	32
<b>BAB III PLURALITAS KEBERAGAMAAN MASYARAKAT</b>	
<b>MUSLIM GIRI ASIH .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Singkat Masuknya Islam di Desa Giri Asih.....	34
B. Organisasi Sosial Keagamaan di Desa Giri Asih.....	36
1. Muhammadiyah .....	37
2. Nahdatul Ulama .....	39
3. LDII .....	40
C. Hubungan Sosial Keagamaan Masyarakat Giri Asih .....	42
1. Keadaan Sosial Umat Muslim Giri Asih.....	45
2. Keadaan Keagamaan Sehari-hari Umat Muslim Giri Asih.....	46
<b>BAB IV POLA INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DI GIRI ASIH.....</b>	<b>49</b>
A. Interaksi Masyarakat Muslim di Giri Asih.....	49
1. Pola interaksi Antar Umat Muslim Dalam Pluralitas Keberagamaan .....	52

a. Kerja Sama.....	52
b. Akomodasi .....	56
c. Asimilasi .....	58
2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Atas Paham Agama Yang Berbeda.....	59
a. Kesadaran Toleransi Terhadap Sesama .....	60
b. Kesadaran Adanya Pluralitas Keberagamaan .....	62
B. Nilai Budaya Memperkokoh Integrasi Masyarakat Giri Asih.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

## **TABEL**

1. Data Jumlah Mobilitas Masyarakat Desa Giri Asih.....	Tabel 2. 1
2. Data Penduduk Desa Giri Asih Menurut Kelompok Umur.....	Tabel 2. 2
3. Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	Tabel 2. 3
4. Data Sarana Pendidikan Di Desa Giri Asih.....	Tabel 2. 4
5. Data Penduduk Desa Giri Asih Menurut Pekerjaan.....	Tabel 2. 5
6. Data Jumlah Pemeluk Agama.....	Tabel 2. 6
7. Data Jumlah Anggota Tiap Organisasi Islam.....	Tabel 2. 7
8. Data Jumlah Sarana Peribadatan.....	Tabel 2. 8

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Plural atau majemuk merupakan satu realitas yang tidak dapat dihindari di negeri ini, negeri yang besar dan memiliki kekayaan alam dan budaya, yang mana banyak terdapat berbagai suku-suku, aliran kepercayaan, ras, agama, menjadikan Indonesia disebut sebagai negeri yang multi dimensi. Hal ini juga yang menjadikan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar falsafah Negara Indonesia .

Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam era modern ini, bangsa Indonesia harus memiliki visi serta pandangan hidup yang kuat agar tidak terombang-ambing ditengah-tengah masyarakat yang luas (internasional), karena budaya bangsa ini bisa bercampur dengan budaya luar, dan dapat mempengaruhi masyarakat itu sendiri, sehingga jika tidak dapat memilih dan memilih yang baik dapat merusak kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain bangsa Indonesia harus memiliki rasa nasionalisme, cinta budaya bangsa, dan mempertahankan nilai solideritas sosial yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlaksana bukan melalui kekuasaan atau hegemoni ideologi melainkan suatu kesadaran berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kalen, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 12.

Kesadaran akan cinta tanah air sangat dibutuhkan setiap individu masyarakat Indonesia untuk menciptakan bangsa yang harmoni dan menjunjung nilai-nilai Pancasila, karena perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi kebudayaan yang berkembang di sekitarnya. Salah satu faktor penting dalam perkembangan adalah imajinasi, karena imajinasi dapat diperoleh secara langsung dari lingkungan kebudayaannya. Kebudayaan itu ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia atau pribadi adalah aktor dalam kebudayaan, dengan demikian kebudayaan bukanlah sesuatu yang “*entity*” yang statis tetapi Sesuatu yang terus-menerus berubah.<sup>2</sup>

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>3</sup> Norma-norma, dan aturan perilaku dalam kehidupan sosial pada hakikatnya adalah bersifat kemasyarakatan, sehingga masyarakat dapat disebut dengan sekumpulan individu yang memiliki kesatuan sosial. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan disosialisasikan untuk menerima aturan dan norma yang ada dari masyarakat sebelumnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat ini, tidak terlepas dari nilai-nilai luhur yang bisa disebut juga dengan agama, karena agama merupakan pedoman hidup,

---

<sup>2</sup>Said Agil Husain Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 190.

<sup>3</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 122.

yang mengajarkan nilai kehidupan dan diyakini oleh setiap pemeluknya, Agama menurut *kamus besar bahasa Indonesia* adalah sistem yang mengatur tata keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Setiap warga Negara Indonesia diwajibkan menganut agama yang sudah ditetapkan, salah satunya adalah Islam.

Islam merupakan agama yang banyak diyakini oleh masyarakat Indonesia, sehingga Islam menjadi agama mayoritas di negara ini. Agama jika dilihat oleh Bryan S Turner memiliki dua fungsi sosial agama, pertama agama sebagai suatu bentuk ikatan yang menciptakan hubungan antara individu-individu yang mengalami pertentangan potensi, hal ini dipahami bahwa agama dapat mempersatukan masyarakat dalam kewajiban sosial, dan dengan ikatan sosial yang mempersatukan mereka. Yang kedua agama sebagai suatu bentuk racun sosial yang memaksa konflik kepentingan di antara kelompok-kelompok yang saling bertentangan.<sup>4</sup> Apabila agama sudah menyatukan pemeluknya dengan baik kemudian ada sekelompok yang lain yang memiliki pandangan yang berbeda, dan ajaran yang berbeda, dan tidak diterima oleh setiap kelompok lainnya, hal ini kemudian dapat menimbulkan potensi konflik, karena adanya perbedaan yang tidak saling menerima antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, yang dapat memecah belah dalam masyarakat disebabkan sebuah kepentingan kelompok.

---

<sup>4</sup> M. Rusli Karim, *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 11.

Dalam catatan sejarah Islam aliran-aliran muncul setelah Nabi Muhammad SAW meninggal dunia, hal ini disebabkan banyak umat muslim yang memiliki pandangan yang berbeda dalam menginterpretasikan Islam dengan mendirikan aliran (paham) atau kelompok tertentu sebagai wadah keyakinan. Dalam perkembangan Islam terdapat dua aliran teologi yang terkenal, yaitu: aliran *Al Qadariah* dan aliran *al Jabariah*. Menurut *qadariah* manusia memiliki kemerdekaan (kebebasan) dalam kehendak dan perbuatannya. Berbeda dengan aliran *jabariah* yang berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kemerdekaan (kebebasan) dalam kehendak dan perbuatannya, karena paham ini mengatakan segala sesuatu yang diperbuat manusia itu ditentukan oleh Tuhan.<sup>5</sup>

Di Indonesia juga terdapat Aliran atau organisasi sosial keagamaan, beberapa aliran ini berkembang di masyarakat dan memiliki pengikut. Seperti Nahdatul Ulama (NU) yang merupakan kumpulan Islam tradisional yang berbasis pesantren sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh K.H Hasyim Asyari, Muhammadiyah dengan kumpulan muslim yang berbasis kota yang sering disebut kaum modernis didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, LDII merupakan aliran lembaga dakwah Islam Indonesia, Ahmadiyah merupakan aliran yang dipelopori oleh Mirza Ghulam Ahmad, Hizbu tahrir, dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya setiap aliran ini memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Seperti perbedaan pendapat tentang penetapan hari raya Idul Fitri antara *Hisab* dan *Ruyah* antara ulama NU dan ulama Muhammadiyah, bagi

---

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 9.

kalangan cendekiawan perbedaan hal ini tidak akan menjadi masalah karena sudah merupakan *sunatullah*, akan tetapi berbeda halnya bagi kaum awan, perkara seperti ini menjadi persoalan yang sangatlah prinsipil (penting) yang dapat menimbulkan ketegangan dan dapat memicu konflik.

Kerusuhan antar suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), seringkali terjadi di negara ini. Masalah disintegrasi dan konflik sosial bernuansa SARA menjadi persoalan aktual yang banyak mendapat perhatian di Indonesia saat ini. Pluralitas yang ada dalam masyarakat dapat juga memicu terjadinya konflik, seperti yang belum lama ini telah terjadi kekerasan terhadap pengikut aliran Ahmadiyah, yang mana bahwa latar belakang masalah dikatakan sebagai aliran yang sesat dan menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, kekerasan sering kali terjadi dengan mengatasnamakan kepentingan agama (kebenaran), ada juga kasus yang terjadi di Ambon, yang mana umat Islam dan Umat Kristiani berselisih, dengan konflik yang besar sehingga banyak pertumpahan darah.

Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan dataran tinggi dan dekat dengan pesisir pantai, dan Desa Giri Asih merupakan bagian dari kawasan Gunung Kidul, yang masyarakatnya masih bernuansa tradisional. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Giri Asih termasuk ke dalam sosial ekonomi yang menengah ke bawah. Sebagian mata pencarian masyarakat adalah petani, penjual kayu, juga buruh. Pemuda dan pemudi biasanya merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Kehidupan sosial yang ada di desa ini terbilang harmonis, seperti masyarakat

tradisional yang masih mengutamakan nilai-nilai kehidupan kebersamaan, kedamaian, dan jauh dari kehidupan politik yang mementingkan kekuasaan.

Masyarakat Desa Giri Asih mayoritas beragama Islam, hanya delapan orang yang beragama non-muslim. Aliran-aliran atau paham keagamaan terdapat di Desa Giri Asih, seperti organisasi Islam Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, LDII. Akan tetapi sejauh ini tidak ada perpecahan (konflik) atau kekerasan yang terjadi di masyarakat, dan masyarakat yang pendidikannya masih terbilang minim. Banyak juga kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat seperti, *tahlilan*, tadarusan Quran, gotong royong, dan TPA untuk anak-anak. Kehidupan selalu berbalut dengan kegiatan keagamaan, sehingga tidak ada sentimen terhadap aliran yang pahamnya berbeda.

Semua keadaan di masyarakat tersebut berjalan dengan harmonis, hal inilah yang memikat penulis untuk meneliti bagaimana interaksi yang dibangun oleh masyarakat, juga faktor apa yang menjadikan terjadinya harmonisasi yang ada di masyarakat, jika dilihat latar belakang masyarakat yang masih jauh dari pendidikan dan teknologi. Jika melihat kondisi di Indonesia saat ini banyak terjadi kerusuhan, konflik antar agama, antar paham keagamaan, akan tetapi hal ini tidak terjadi di Desa Giri Asih. Oleh karena itu penulis juga berharap dengan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi sosial masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang hidup berdampingan dengan paham yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti dapat ambil untuk mempermudah penyusunan skripsi ini:

1. Bagaimana pola interaksi sosial antar muslim dalam pluralitas keberagamaan di masyarakat Desa Giri Asih, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul?
2. Apa yang memperkokoh integrasi sosial di masyarakat Desa Giri Asih, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah di atas, yaitu mengetahui pola interaksi sosial masyarakat yang berbeda pemahaman keagamaan, dan mengetahui faktor apa yang menjadikan integrasi sosial sehingga terjadi harmonisasi antar umat muslim di Desa Giri Asih, Kab. Gunung Kidul.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a) Memberi gambaran kepada masyarakat mengenai fakta sosial yang ada tentang Interaksi masyarakat dalam pluralitas pemahaman keagamaan di Desa Giri Asih, Kab. Gunung Kidul.

- b) Memberi pemahaman baru bahwa pluralitas yang ada harus dipahami sebagai *sunatullah*, dengan demikian ada kesadaran yang lebih baik untuk kita bertoleransi dari pada mempertentangkannya (*konflik*).
- c) Memberi tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi agama khususnya di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang membahas tentang interaksi sosial, dan perbedaan pemahaman keagamaan pada masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul belum ada. Namun berbagai tulisan yang masih berkaitan tentang pluralitas pemahaman keagamaan yang khususnya Agama Islam dapat ditemukan, hal ini juga dapat menjadi pedoman peneliti untuk mempermudah dalam penulisan ilmiah ini.

*Pertama*, dalam skripsi Juarsih mahasiswa perbandingan agama UIN Sunan Kalijaga, tentang *"Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan NU di desa manis kor Kuningan Jawa Barat"* dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pokok permasalahan yang diangkat penulis adalah apakah konflik yang terjadi merupakan konflik keagamaan semata atau ada faktor lain yang mempengaruhi konflik tersebut, penelitian ini bersifat kualitatif. Terjadi konflik antar Ahmadiyah dan NU, dikarenakan ada perbedaan cara pandang tentang konsep kenabian dan wahyu mendorong kedua paham ini menjadi tidak sejalan, karena keduanya berkeyakinan paling benar sehingga muncul klaim saling mengkafirkan, sehingga

timbul benih-benih konflik yang kemudian hubungan menjadi tidak harmonis dan tidak rukun, interaksi yang dibangun pun sulit dikarenakan saling mempertahankan kebenaran masing-masing.

*Kedua*, dalam skripsi Agus mahasiswa sosiologi agama UIN Sunan Kalijaga tentang “*Interaksi Sosial Masyarakat Syiah-Sunni ditengah Pluralitas Keberagamaan Sleman*” pembahasan yang terkandung di dalamnya bermaksud untuk mengetahui pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Syiah dan Sunni, dan apa penyebab terjadinya konflik berkepanjangan, metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan objek mikro dalam interaksi, dan analisis dengan pendekatan sosiologi agama. Dapat dikatakan dari hasil penelitian ini ada dua faktor *disfungsi* dalam masalah yang terjadi antara Syiah dan Sunni, yaitu bentuk pengalienasian diri kelompok syiah, dan bentuk apatis dari Sunni, karena memiliki perbedaan mengakibatkan kedua aliran ini tidak ada kerjasama yang saling berkesinambungan (konflik).

*Ketiga*, dalam skripsi Kukuh Pembudi mahasiswa sosiologi agama yang menulis tentang ”*Interaksi Sosial Front Pembela Islam Dengan Kelompok Keagamaan di Rewulu Sleman*” yang menjelaskan tentang pola interaksi sosial FPI dengan kelompok yang lain, dan fenomena berdirinya FPI. Konflik yang bermula dari cara pandang yang berbeda menjadikan hubungan interaksi kurang baik, kekerasan merupakan sebuah jalan untuk meluruskan setiap umat yang menyimpang. Sehingga tak jarang kekerasan yang dilakukan FPI mengakibatkan hubungan dengan kelompok lain jadi tidak harmoni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

*Keempat*, skripsi oleh Arif Budianto mahasiswa perbandingan agama tentang ”*Kerukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Pemeluk Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*” dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode observasi, dengan melihat, mengamati, dan menyelidiki fakta di Relokasi Turgo, untuk mengetahui faktor keharmonisan antar umat beragama. Terjadinya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat antara umat muslim dan umat Kristen, karena adanya pemahaman yang inklusif, bahwa agama yang mereka yakini mengajarkan kebaikan, kebenaran, keadilan dan nilai-nilai budi yang luhur, pemahaman yang plural telah dipahami oleh setiap anggota masyarakat, sehingga kerjasama antar umat beragama berlangsung dengan baik.

*Kelima*, dalam skripsi Nuzlaganta “Solidaritas Masyarakat Dalam Pluralitas Pemahaman Keagamaan”, Dalam penelitian skripsinya menelaah tentang relasi sosial antar muslim di Tanjungpandan, Kab. Belitung, fokus dalam skripsi ini adalah mengetahui bagaimana solidaritas masyarakat umum, dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh perbedaan paham keagamaan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan sosiologi, dari hasil penelitian solidaritas yang dibangun karena adanya kesamaan dalam iman dan aqidah, dan mempermudah hubungan interaksi masyarakat muslim. Dalam masyarakat ini dijelaskan solidaritas antar umat muslim yang berbeda paham keagamaan berjalan hidup yang harmonis.

Dari penelusuran terhadap tulisan-tulisan yang membahas interaksi sosial, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang dilakukan di Desa Giri Asih, Gunung Kidul, akan tetapi dalam penelitian ini ada sedikit kesamaan yang ditulis

oleh Nuzlaganta tentang relasi sosial antar umat muslim dalam pluralitas paham keagamaan yang dilakukan di Tanjungpandan, Kabupaten Belitung.

### **E. Kerangka Teori**

Pluralitas dari kacamata sosiologi adalah realitas yang ada di masyarakat, yang mengacu kepada sebuah masyarakat di mana terdapat berbagai kelompok-kelompok secara sosial yang berbeda, masyarakat dibangun atas bagian-bagian yang diwujudkan dalam lembaga atau organisasi. Pluralitas juga merupakan kemajemukan yang didasari oleh keutamaan (keunikan) dan kekhasan. Karena itu, pluralitas tidak dapat terwujud keberadaanya kecuali sebagai keseragaman.<sup>6</sup> Maksudnya pluralitas tidak dapat diposisikan kepada situasi cerai-berai dan permusuhan yang tidak mempunyai tali persatuan yang mengikat semua pihak. Keberadaan yang majemuk dalam satu tempat, seperti halnya ras, agama, budaya, suku, golongan yang berada dalam kesatuan Negara Indonesia sehingga dapat disebut masyarakat yang plural atau majemuk.

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat paham keislaman yang berbeda seperti, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Ahmadiyah, dan LDII. Akan tetapi walau terdapat banyak perbedaan dalam praktik paham keagamaan, kehidupan yang dijalani oleh masyarakat dapat berjalan konflik ataupun harmonis. Dalam hal ini keharmonisan dapat terwujud jika setiap individu memiliki kesadaran, kesadaran akan adanya keberagaman dalam hidup.

---

<sup>6</sup> Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 9.

Untuk mencapai hidup yang harmonis dan damai, di dalam diri setiap individu harus memiliki sikap dan rasa toleransi terhadap sesama, Michael Wazler, dikutip dari Zuhairi Misrawi, menegaskan bahwa toleransi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena tujuan toleransi adalah membangun hidup damai di antara berbagai kelompok, latar belakang sejarah, sosial, kebudayaan dan identitas.

Toleransi juga dapat menciptakan kemungkinan sikap, seperti sikap menerima perbedaan, yang mengubah penyeragaman menjadi keragaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain, dan mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.<sup>7</sup>

Kemudian dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat selalu terjadi proses sosial, dimana proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan atau pola-pola kehidupan yang telah ada. Dengan kata lain proses sosial sebagai hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, secara teoritis ada dua syarat terjadinya interaksi yaitu ada kontak sosial dan komunikasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zuhairi Misrawi, “*Opini Toleransi versus Intoleransi*” diterbitkan dalam Harian *Kompas*, Edisi Jum’at, 16 Juni 2006, hlm. 6.

<sup>8</sup> Syahril Syarbaini, Rusdiana, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 25.

Kata ‘kontak’ berasal dari kata ‘*con*’ atau ‘*cum*’ artinya: bersama-sama, dan ‘tango’ artinya: menyentuh. Jadi, secara harfiah kontak adalah ‘sama-sama menyentuh’. Secara fisik, kontak sosial baru terjadi jika terjadi hubungan badaniah. Akan tetapi, sebagai gejala sosial tidak berarti suatu hubungan badaniah. Karena seseorang dapat melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa saling menyentuh, seperti saling menyapa dan berbicara dengan menggunakan bahasa isyarat.<sup>9</sup> Jadi, kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling bereaksi meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

Kemudian dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa melakukan kontak dengan manusia lain, hal ini tidak dapat dihindari oleh manusia disebabkan manusia adalah makhluk sosial. Wujud kontak ini tidak selamanya bersentuhan fisik, tetapi juga bisa secara verbal atau berupa reaksi pasif seperti simbol. Dalam hal ini terjadi komunikasi, karena adanya orang yang menyampaikan pesan yang disebut komunikator, dan penerima pesan disebut komunikan.

Komunikasi berasal dari kata ‘*communicare*’, yang artinya berhubungan. Secara harfiah adalah berhubungan dengan orang lain. pada kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan pada orang yang berinteraksi. Sedangkan komunikasi lebih pada proses penyampaian sebuah pesan. Komunikasi muncul setelah kontak berlangsung, yang kemudian terjadi interaksi sosial.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 59.

Menurut Robert M. Z. Lawang, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang yang berkomunikasi, saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.<sup>10</sup> Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, atau antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, bisa dalam bentuk berbicara, berjabat tangan, saling menegur, atau saling berkelahi, karena interaksi merupakan syarat terjadinya aktifitas-aktifitas sosial.

Adapun interaksi sosial antar kelompok-kelompok manusia terjadi karena kelompok tersebut memiliki kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya, yang berarti bersama-sama. Berlangsungnya proses interaksi didasarkan oleh berbagai faktor pendorong: antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Salah satu positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku yang ada di masyarakat. Kemudian adanya faktor sugesti yang berlangsung apabila seseorang memberi satu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak yang lain.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, proses ini dapat berlangsung secara sengaja atau tidak sengaja. Dan proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain, dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain untuk

---

<sup>10</sup> Robert M Z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* ( Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 49.

bekerja sama dengannya. Dari faktor-faktor inilah minimal yang mendorong menjadi dasar bagi berlangsungnya interaksi sosial.<sup>11</sup>

Proses dalam interaksi sosial masyarakat dapat berupa: *asosiatif* atau *disosiatif*. Pengertian dari *asosiatif* adalah suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya kerja sama, gerak pendekatan dan penyatuan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif antara lain; kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Akomodasi adalah suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok manusia yang awalnya saling bertentangan, kemudian melakukan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Kemudian dilanjutkan proses asimilasi yaitu usaha mengurai perbedaan yang terdapat di antara orang atau kelompok serta usaha menyamakan sikap mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Contohnya; antar dua kelompok masyarakat adalah upaya membaurkan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Interaksi sosial *disosiatif* merupakan proses sosial yang menunjukkan adanya gerak ke arah perpecahan. Bentuk interaksi sosial disosiatif dapat berupa (konflik, tekanan-tekanan, persaingan, pertentangan).

Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan teori fungsionalisme Talcott Parsons, bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari tiap individu terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu. Sehingga dari fungsi

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* . hlm. 58.

kebudayaan ini dapat diurai sebagai media interaksi sosial yang dapat memperkokoh integrasi masyarakat.

Talcott Parson beranggapan bahwa ada tiga sistem yang berkembang didalam masyarakat yaitu, pertama sistem sosial yang terbentuk melalui interaksi antar manusia, yang ditekankan dari sistem ini adalah bahwa perlunya kebutuhan sistem sosial yang mengurus sumber ketegangan dan menciptakan stabilitas. Stabilitas tersebut akan dicapai dengan memberikan batasan pola bertindak dan sekaligus memberi dasar bagi beroperasinya lembaga-lembaga yang menjunjung tinggi pola nilai tertentu. Sistem yang kedua adalah sistem kepribadian yang mana sistem ini tersusun dari sejumlah disposisi kebutuhan dan dibentuk oleh sosialisasi dan sistem nilai dari sebuah masyarakat, pengaturan dari disposisi nilai ini dapat membantu terjaga nya tatanan nilai sosial di masyarakat. Kemudian sistem yang ketiga adalah sistem budaya, yang mana sistem ini dapat membuat individu bisa saling berkomunikasi dan mengkoordinasikan tindakan-tindakan mereka, sistem budaya ini melahirkan standar norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi peranan pokok dalam masyarakat, sehingga menjadikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dinilai berdasarkan keselarasan dengan budaya yang ada di masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam masyarakat Giri Asih, nantinya akan diteliti interaksi sosial yang dibangun oleh masyarakat apakah dengan interaksi sosial asosiatif (kerjasama), yang mengutamakan kebersamaan untuk membangun kehidupan yang harmonis, atau interaksi sosial yang bersifat *disosiatif*, yaitu ada tekanan-tekanan yang

---

<sup>12</sup> George Ritzer. *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2010). Hlm. 262.

mengakibatkan masyarakat harus mentaati aturan dalam kebudayaan atau kehidupan masyarakat tersebut.

Salah satu penampilan dari landasan etika, moral, dan spiritual dalam kehidupan beragama yang harmonis adalah adanya toleransi yang positif dan saling menerima antara satu dengan yang lain.<sup>13</sup> Untuk itu kerangka teori yang diambil oleh peneliti saat ini adalah kajian tentang interaksi sosial dan integrasi sosial adalah teori fungsionalisme struktural.

## F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu hasrat yang selalu ada dalam kesadaran yaitu rasa ingin tahu.<sup>14</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian di Desa Giri Asih ini bisa didapatkan dengan maksimal, serta hasil dari penelitian ini dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk melakukan penelitian itu maka penulis dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka tetapi menggunakan data yang berupa kata-kata. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada proses penyimpulan induktif, serta analisisnya

---

<sup>13</sup> Victor I. Tanya, *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 4.

<sup>14</sup> Mohammad Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 25.

terhadap dinamika hubungan yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah (penelitian).<sup>15</sup>

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode:

- a) Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan sebuah informasi atau data. Orang yang memberi informasi disebut informan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat di Desa Giri Asih, Takmir masjid, dan warga masyarakat Giri Asih.
- b) Obyek penelitian dalam penelitian kali adalah bagaimana pola interaksi sosial antar umat muslim yang berbeda paham keagamaan, dan faktor yang menjadikan masyarakat harmonis yang mana terdapat beberapa aliran Organisasi Islam di Desa Giri Asih dalam kehidupan sosial.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih obyektif, dan konkret, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam penelitian adalah salah satu cara pengumpulan data dengan tanya jawab (percakapan) yang berdasarkan sistematik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>16</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>15</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1989), hlm. 5.

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Metode –Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

informasi juga data secara langsung dari informan, mengenai kondisi masyarakat Giri Asih yang beragam paham keislaman nya, melalui para pemuka agama dan tokoh di masyarakat seperti; Bapak Sudarsono selaku sejarawan Giri Asih, Bapak Dolah selaku sekretaris desa, Bapak Tumijan selaku takmir masjid, Bapak Agus Sudibyo selaku tokoh agama, Mas Arif selaku PNS (kesejahteraan masyarakat), Ibu Sri Hidayati selaku Ibu dusun Klepu, dan ibu Tuyati . Dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan mengenai keberagamaan, sejarah berdirinya organisasi, dan interaksi sosial masyarakat Giri Asih.

b) Observasi dan Dokumentasi

Pengamatan kepada objek secara langsung secara sistematis dalam memperoleh data.<sup>17</sup> Hal merupakan bagian terpenting dalam proses pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengamati secara langsung dan pengamatan terhadap aktifitas keagamaan, seperti shalat jumat, acara pengajian, juga *tahlilan*, hal ini dimaksudkan agar ada korelasi dari data yang diwawancara dengan realitas yang ada di masyarakat, dan menghindari menipulasi keadaan yang sebenarnya. Dokumentasi dari penelitian ini berupa bentuk catatan penelitian yang berupa tulisan, juga foto keadaan yang ada di masyarakat Giri Asih.

3. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis eksplanasi (penjelasan), analisis deskriptif yang

---

<sup>17</sup> Sutisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

merupakan analisis data yang dilakukan dalam mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian, seperti mendeskripsikan pola interaksi sosial masyarakat Giri Asih, kemudian analisis eksplanasi adalah analisis yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu hal bisa terjadi, seperti faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan di masyarakat Giri Asih yang akan dijelaskan dengan penjelasan dari data yang didapat, mengetahui integrasi sosial dengan menganalisis menggunakan teori.

Untuk menyimpulkan fakta-fakta di lapangan secara sistematik adalah dengan menarik kesimpulan berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari kebenaran mengenai interaksi sosial dan keharmonisan yang ada di masyarakat Giri Asih yang berdasarkan sebuah teori dan menguji kebenaran teori tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, dengan tujuan mencapai pembahasan yang lebih jelas, utuh, dan sistematis, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi tentang kajian awal dari peneliti yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini

menjelaskan latar belakang mengapa melakukan penelitian tentang keadaan masyarakat yang pluralitas pemahaman keagamaan.

Bab *kedua* membahas tentang gambaran umum Desa Giri Asih yang berada di Kab. Gunung Kidul, yang terdiri dari: letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan masyarakat, keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya dan kehidupan keagamaan yang mana terdapat organisasi Islam yang berbeda. Pembahasan dalam bab ini untuk menjelaskan kondisi dan situasi secara umum yang terdapat di masyarakat Giri Asih, Kab. Gunung Kidul.

Bab *ketiga* peneliti mencoba mengurai sejarah singkat masuknya agama Islam di Desa Giri Asih, kemudian menjelaskan perjalanan tiap-tiap Organisasi Islam yang terdapat di masyarakat Giri Asih juga pengaruhnya, seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, LDII. Serta mengurai kegiatan sosial agama masyarakat muslim dalam ke sehariannya di Desa Giri Asih.

Bab *keempat* merupakan inti dari pembahasan ini, bab ini akan menjelaskan dan menganalisis pola interaksi sosial masyarakat muslim dalam perbedaan pemahaman keagamaan, Kemudian mengurai faktor penerimaan atas paham berbeda yang ada di masyarakat Giri Asih, dan mengulas tentang integrasi sosial masyarakat Giri Asih.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari skripsi ini, yang berisi tentang ringkasan hasil penelitian juga jawaban atas rumusan masalah, dan berisi saran-saran, sehingga dari hasil ini dapat diperoleh manfaat yang berguna bagi masyarakat Indonesia tentunya dalam memahami pluralitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pluralitas keberagamaan merupakan gambaran eksistensi masyarakat muslim di Desa Giri Asih saat ini. Walaupun begitu, dengan keberadaan berbagai paham aliran keislaman yang ada, tidak lantas menjadikan masyarakat terpecah belah atau pun berkonflik. Adanya perbedaan paham keislaman merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu untuk menyikapi nya, mereka hidup dengan saling menghargai, dan menghormati. Masyarakat memandang bahwa tujuan utama dari kehidupan ini adalah untuk menciptakan keseimbangan, keharmonisan, dan keselarasan, antara sesama manusia, makhluk hidup, alam, juga dengan Tuhan.

Interaksi sosial antar umat muslim di Desa Giri Asih dalam pluralitas keberagamaan ini adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat Giri Asih dijadikan sebagai media interaksi sosial masyarakat, yang dapat menyatukan masyarakat. Hal ini tergambar dari pola interaksi sosial antar umat muslim dalam setiap kegiatan sosial keagamaan. Adapun pola interaksi sosial masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan berupa: kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Pola kerja sama dalam masyarakat muslim Giri Asih adalah dengan bergotong-royong, yang mana dalam gotong-royong memerlukan ke paduan peran untuk mencapai tujuan bersama, seperti; kegiatan sosial keagamaan yang mampu memunculkan kerjasama antar element masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian pola interaksi sosial akomodasi, akomodasi yang ada dalam setiap kegiatan sosial keagamaan merupakan proses penyesuaian terhadap lingkungan yang mampu menjadikan masyarakat bersatu, dengan adanya kegiatan sosial keagamaan menjadikan antar umat muslim dalam pluralitas keberagamaan ini melakukan penyesuaian, sehingga mereka bisa melibatkan diri untuk ikut kegiatan demi kepentingan bersama, dan upaya agar dapat meredam konflik antar orang perorang ataupun kelompok.

Pola interaksi sosial selanjutnya adalah asimilasi, yang berupaya mengurai perbedaan antar umat muslim dalam pluralitas keberagamaan. Dalam kegiatan sosial keagamaan yang ada, menjadikan perbedaan sebagai sesuatu yang harus dihargai dan sebuah keindahan tersendiri. Melalui asimilasi, masyarakat menyadari bahwa perbedaan adalah sebuah keniscayaan, sehingga melahirkan sikap toleransi terhadap kelompok lain, dan melahirkan kesadaran bahwa pluralitas keberagamaan merupakan warna di kehidupan masyarakat, dan dari kegiatan sosial keagamaan inilah dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis di masyarakat.

Kemudian kesimpulan dari hal yang memperkokoh integrasi sosial kehidupan masyarakat Desa Giri Asih adalah adanya sistem nilai budaya yang menjadi panutan

bagi masyarakat Giri Asih sehingga melahirkan kesadaran seperti: adanya kesadaran toleransi terhadap sesama warga masyarakat, karena kepercayaan yang diyakini masyarakat bersifat privasi, sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai dan menghormati, dan kemudian adanya kesadaran pluralitas, bahwa hidup ini terdapat berbagai macam suku, budaya, agama yang berbeda, semua ini diyakini masyarakat sebagai keniscayaan atau *sunatullah*, sehingga dengan kesadaran ini melahirkan sikap tolong menolong dan kepedulian sesama manusia.

## B. Saran – saran

Menanggapi dari hasil penelitian di atas, penulis menyarankan agar warga masyarakat muslim Desa Giri Asih tetap menjaga eksistensi keharmonisan dalam pluralitas keberagamaan, karenanya untuk setiap kegiatan sosial keagamaan agar pemuda Desa Giri Asih selalu dilibatkan dalam kegiatan sosial budaya. Nilai-nilai sosial budaya yang telah tertanam di masyarakat harus dipertahankan, karena dalam era globalisasi ini, transformasi sebuah nilai-nilai budaya sangat begitu cepat akibat dipengaruhi oleh budaya lain yang masuk dan kemudian ditiru oleh sekelompok masyarakat, tanpa mengetahui dampak negatif dari budaya lain tersebut.

Pluralitas keberagamaan yang ada di Desa Giri Asih merupakan cerminan bahwa dalam setiap perbedaan yang ada, masyarakat tetap dapat hidup berdampingan dan hidup saling tolong menolong, tanpa harus menimbulkan sebuah konflik sosial yang ada. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya eksistensi pluralitas

keberagamaan di Desa Giri Asih dijadikan cerminan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal, saling menghargai dan saling memahami agar dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, dan meletakkan kesadaran bahwa perbedaan tidak harus dijadikan sebuah konflik sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran*. PT Ciputat Press : Ciputat

Anwar, Saifuddin. 1989. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset : Yogyakarta

Djalaluddin, M Amin. 2004. *Bahaya Islam Jama'ah – Lemkari - LDII*. LPPI : Jakarta

Hadi, Sutisno. 1989. *Metodologi Research Jilid II*. Andi Offset : Yogyakarta

Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas*. Gema Insani : Jakarta

Kalen. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma : Yogyakarta

Karim, M Rusli. 1986. *Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentar*. PT Rajawali : Jakarta

Koentjaraningrat. 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia : Jakarta

Lawang, Robert M Z. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia : Jakarta

Misrawi, Zuhairi. 16 Juli 2006. *Opini Toleransi Versus Intoleransi*. Dalam harian Kompas : Edisi Jumat

Nasution, Harun. 2009. *Teologi Islam*. UI-Press : Jakarta

Rachmatullah, Asep. 2011. *Filsafat Hidup Orang Jawa*. Siasat Pustaka : Yogyakarta

Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU dan Bangsa 1914-2010 Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta

Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana : Bantul

Setiahadi, Elli M. Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Permasalahannya*. Kencana Prenada Media : Jakarta

Soelaeman, Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Refika Aditama : Bandung

Soehadha, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press : Jakarta

Syarbaini, Syahril. Rusdiana. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Tanya, Victor I. 1996. *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*. Gunung Mulia : Jakarta

Wahid, Abdurrahman. 2007. *Islam Kosmopolitan*. The Wahid Institute : Jakarta

Wikatma, Encon Darsono. 1980. *Agama dan Kerukunan Penganutnya*. PT Al-Ma'arif : Bandung

## PETA DESA GIRIASIH



**DOKUMENTASI FOTO**  
**KEGIATAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN**



Kerja Sama Masyarakat Muslim Giri Asih dalam Pembuatan Jalan di Dusun Ngoro-oro





Kegiatan Pengajian Akbar yang diikuti Warga Masyarakat Muslim di Balai Desa Giri Asih





Kegiatan Pengajian Masyarakat Antar Umat Muslim Rutin Malam Jumat di Masjid





Gotong-Royong Ibu-Ibu di Giri Asih Ketika Hajatan





Renovasi Masjid Syukur di Dusun Terasih Desa Giri Asih



Membangun Masjud Nurul Huda di Dusun Klepu Desa Giri Asih



Bersama Bapak Camat Purwosari



Perangkat Desa Giri Asih



Wawancara dengan Bapak Sudarsono



Wawancara dengan Bapak Tumijan



Wawancara dengan Bapak Agus Sudibyo

## **DAFTAR NAMA INFORMAN**

1. Nama : Dolah  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Sekretaris Desa Giri Asih
  
2. Nama : Sudarsono  
Umur : 62 tahun  
Pekerjaan : Petani (Sejarawan Giri Asih)
  
3. Nama : Tumijan  
Umur : 63 tahun  
Pekerjaan : Pensiunan PNS (Takmir Masjid Syukur)
  
4. Nama : Agus Sudibyo  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : PNS (Tokoh agama dari Muhammadiyah)
  
5. Nama : Arif  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : PNS
  
6. Nama : Sri Hidayati  
Umur : 28 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Bu Dukuh Klepu)
  
7. Nama : Tuyati  
Umur : 41 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Pada tahun berapakah Islam masuk ke Desa Giri Asih?
2. Ada berapa aliran paham keislaman di Desa Giri Asih?
3. Bagaimana taraf pendidikan di masyarakat secara umum di Desa Giri Asih?
4. Bagaimana hubungan masyarakat Islam di Desa Giri Asih dilihat secara umum?
5. Bagaimana sikap dan tindakan mengenai adanya perbedaan pemahaman keagamaan?
6. Bagaimana kebersamaan yang dibangun masyarakat sehingga tidak adanya konflik yang mengarah pada kekerasan?
7. Apakah ada keterpaksaan dalam mengikuti praktik ibadah atau kegiatan sosial keagamaan dari yang berbeda paham keagamaan?
8. Faktor apa yang menyebabkan menerima pengalaman keagamaan yang berbeda?
9. Nilai-nilai sosial-budaya apakah yang membuat masyarakat menjadi kuat tingkat kebersamaannya (harmonis)?
10. Kegiatan sosial keagamaan apa sajakah yang ada di Desa Giri Asih sehingga dapat membangun kebersamaan masyarakat yang harmonis?

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Muhadi

Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 31 Maret 1989

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Desa Tegal Rejo Rt 09, Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul, Sumatera Selatan (Palembang).

Alamat Yogyakarta : Dusun Karang Bendo Pendak Baru, Rt 15/Rw 07 Bangungtapan Bantul No. 438

Email : mu\_march31@yahoo.com

Pendidikan :

1. SD Negeri No 15 Tanjung Enim (2002)
2. SMP Negeri No 3 Tanjung Agung (2005)
3. Madrasatul Quran Aliyah Tebuireng Jombang (2008)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)

Pengalaman Organisasi:

1. Divisi Intelektual Maqomin Amin 02 Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.
2. Pengurus BEM-PS Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMEKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. 55281  
Tlp. 0274-512156 Fak. 0274-43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR: UIN.02/DU.I/TL.03/03/2013

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhadi  
NIM : 09540001  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 31-03-1989  
Alamat Asal : Palembang, Lawang Kidul, Tanjung Enim, Tegal Rejo, Jl Dul Razak, Rt.09

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

Obyek : Masyarakat Desa Giriasih  
Tempat : Desa Giriasih, Kec. Purwosari, Kab. Gunung Kidul  
Tanggal : 30-01-2013 s/d 01-03-2013  
Metode pungumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Yang bertugas

Muhadi



<p>Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal </p>	<p>Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal </p>
---	---



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1222/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN:Sukarno-Hatta/02/DU./TL.03/003/2013  
Tanggal : 28 Januari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILUNAKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUHADI NIP/NIM : 09540001  
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA  
Judul : INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT MUSLIM DALAM PLURALITAS KEBERAGAMAAN  
(STUDI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA GIRIASIH, KAB.  
GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA)  
Lokasi : DESA GIRIASIH Kec. PURWOSARI, Kota/Kab. GUNUNG KIDUL  
Waktu : 12 Februari 2013 s/d 12 Mei 2013

#### **Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendaftaran/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
  2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selta DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhinya cap institusi;
  3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
  4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
  5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 12 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Perekonomian dan Pemt

**Ub.**

Ministry

## PERJUANGAN PENGANGKAT

### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
  2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPH FSP
  3. Dekan Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Suka YK
  4. Yang Bersangkutan